

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI SMA PERGURUAN ADVENT SALEMBA

Gabriella Romauli Natalia Hutagaol¹, Imanuel Sri Mei Wulandari²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

Email: gabyhutagaol31@gmail.com

ABSTRAK

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi yang terjadi di seluruh dunia. Jumlah kasus Covid -19 yang terus meningkat setiap harinya telah menjadi permasalahan dunia yang serius dan tidak boleh disepelekan. Perlu diadakan sosialisasi dan tindakan dalam mempromosikan kesehatan yang gencar sehingga terjadi perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan COVID-19. Remaja adalah individu yang mampu menerima informasi dengan cepat dan menggunakan cara yang berbeda-beda. Maka dari itu, perlu kita ketahui cara apa yang paling tepat agar remaja dapat memperoleh pengetahuan dengan maksimal. Tujuan penelitian ini dikarenakan semakin maraknya penyebaran COVID-19 dan ketidakpatuhan menggunakan masker. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dan lembar angket yang dipergunakan peneliti memakai *google form* untuk mengetahui jumlah siswa yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan masker untuk mencegah virus COVID-19. Hasil analisis yang didapat menggunakan uji statistik *chi-square* dengan bantuan SPSS diperoleh nilai (*p-value*) 0,02 nilai *p-value* lebih kecil dari α 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker di SMA Perguruan Advent Salemba.

Kata Kunci: Kepatuhan, Pengetahuan, Masker

ABSTRACT

*World Health Organisation (WHO) states that COVID-19 is a pandemic that occurs worldwide. The number of Covid-19 cases which continues to increase every day has become a serious world problem and should not be underestimated. There needs to be socialization and action in promoting health that is intense so that there are changes in the cognitive, affective and psychomotor communities in preventing COVID-19. Adolescents are individuals who are able to receive information quickly and use different ways. Therefore, we need to know what is the most appropriate way so that teenagers can get maximum knowledge. The purpose of this study is due to the increasing spread of COVID-19 and non-compliance with wearing masks. This research is a type of quantitative research with an analytic descriptive design. The research design used was survey research and questionnaire sheets that were used by researchers using google form to find out the number of students related to the level of knowledge and compliance with the use of masks to prevent the COVID-19 virus. The analysis results obtained using the chi-square statistical test with the help of SPSS obtained a value (*p-value*) of 0.02, the *p-value* is smaller than α 0.05, indicating a significant relationship between the level of adolescent knowledge and*

compliance with the use of masks in High School Adventist of Salemba.

Key Word: Knowledge, Mask, Obidience
PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan suatu tindakan, baik secara pribadi ataupun kolektif dalam proses membantu seseorang dalam mengambil keputusan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki untuk membawa pengaruh bagi kesehatan dirinya ataupun orang lain⁽¹⁾.

Larry Green dkk, berpendapat bahwa pendidikan kesehatan adalah gabungan dari pengalaman dalam belajar yang dibentuk agar memudahkan adaptasi sukarela terhadap perilaku kondusif bagi kesehatan dengan menjalankan gaya hidup sehat seperti tidur selama 8 jam sehari, olahraga yang rutin, meminum air putih sekitar 8 gelas dalam sehari, mengkonsumsi makanan bergizi, dan menghindari minuman keras dengan harapan manusia dapat dijauhkan dari segala bentuk penyakit⁽¹⁾.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan pandemi yang terjadi di seluruh. Jumlah kasus Covid -19 yang terus meningkat setiap harinya telah menjadi permasalahan dunia yang serius dan tidak boleh disepelekan.

Virus ini dapat menginfeksi setiap orang dengan tidak memandang umur ataupun jenis kelamin bahkan sudah dikategorikan sebagai pandemi. Pandemi COVID-19 muncul pada saat virus ini menyebar dari satu penderita ke orang yang lainnya dengan cepat yang disertai dengan gejala seperti demam tinggi, batuk kering atau berdahak, sesak nafas, penderita mengalami tidak nafsu makan dan lemas. Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan

oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI susah untuk diterapkan jika masyarakat belum diberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya.

Kasus Covid-19 di dunia terus bertambah dari hari kehari. Data pada tanggal 20 September 2020, total kasus Covid-19 di dunia sebanyak 30,9 juta kasus dengan dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 960.830 orang. Negara Amerika merupakan negara tertinggi dengan kasus Covid-19 dengan jumlah kasus positif sebesar 6.966.356 orang dan jumlah kematian sebanyak 203.822 orang. Sama halnya dengan di Indonesia, dimana jumlah penderita yang positif pada tanggal yang sama adalah 240.687 orang dengan kasus meninggal sebesar 9.448 orang⁽²⁾.

Telah ditemukan 937.976 kasus COVID-19 yang dilaporkan dari 203 negara di seluruh dunia pada awal April 2020, besertadengan 47.279 kasus kematian. Pada Bulan April 2020, Indonesia menduduki jumlah kasus dan kematian yang besar dalam wabah COVID19, sehingga dibutuhkan strategi pencegahan supaya penyakit yang lebih parah tidak menyebar luas⁽³⁾.

Untuk itu, perlu diadakan sosialisasi dan tindakan dalam mempromosikan kesehatan yang lebih sering sehingga terjadi perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam mengambil tindakan dalam membantu pencegahan COVID-19.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mendorong pemerintah di seluruh dunia untuk menganjurkan masyarakatnya memakai masker non

medis dalam situasi dan keadaan tertentu terutama saat COVID-19. Hal tersebut merupakan sebagai bagian dari pendekatan komprehensif dalam mencegah penyebaran COVID-19⁽⁴⁾.

Jalur utama penularan Covid-19 adalah melalui droplet atau aliran udara yang terdapat kandungan virus dimana hal ini memiliki daya penularan tinggi, maka sangat penting untuk mengontrol sumber infeksi saat masa pandemic ini⁽⁵⁾.

Dalam rangka mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan dan termasuk COVID-19, maka upaya komprehensif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan penggunaan masker. Jika penggunaan masker dapat dilakukan dengan baik, kita dapat melindungi orang yang sehat ataupun orang yang terinfeksi dalam mencegah penularan lebih lanjut⁽⁶⁾.

Tingkat pengetahuan adalah hasil proses sensori dari rasa keingintahuan pada mata dan telinga terhadap suatu objek. Pengetahuan termasuk domain yang penting untuk membentuk suatu perilaku yang terbuka atau *open behaviour*. Pengetahuan memiliki peran yang penting dalam membentuk suatu perilaku yang baik karena pengetahuan dapat membentuk kepercayaan dalam mempersepsikan kenyataan, serta menjadi alasan setiap orang dapat mengambil keputusan dan menentukan perilaku atau sikap terhadap objek yang ditentukan, sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan untuk penderita tentang pencegahan virus Covid-19 dengan kepatuhan dalam menggunakan masker memiliki peran penting juga

dalam mencegah kasus ini terulang kembali. Penderita harus mengetahui, memahami dan mempelajari segala informasi mengenai penyakit Covid-19 seperti tanda dan gejala, penyebab, dan penatalaksanaannya⁽²⁾. Pengetahuan berhubungan erat dengan keputusan yang akan diambil seseorang, karena dengan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi landasan dalam menentukan pilihan.

Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang positif yang ditunjukkan kepada masyarakat seperti saat menggunakan masker. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang agar patuh, seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan dalam usaha untuk mengontrol dan mencegah penyakit, pengaruh lingkungan, kualitas dari suatu instruksi kesehatan, dan kemampuan dalam mengakses sumber-sumber. Ketidakepatuhan merupakan sejalan atau tidaknya gambaran perilaku seseorang atau pemberi asuhan dengan promosi kesehatan yang direncanakan (rencana terapeutik) yang merupakan persetujuan antara orang tersebut dengan pihak profesional layanan kesehatan⁽²⁾. Sikap yang sadar dalam patuh terhadap peraturan adalah modal utama dalam menghasilkan sikap yang positif dan produktif, positif dimana seseorang itu sadar akan tujuan yang akan dicapai, dan produktif yang berarti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat⁽⁷⁾. Kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker sangat berpengaruh dalam menentukan hasil dari usaha dalam mengurangi penyebaran COVID-19⁽⁸⁾.

Renyang usia remaja merupakan masa transisi yang

diakibatkan karena proses pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan baik secara biologis dan psikologis. Perubahan biologis yang terjadi pada remaja adalah tumbuh dan berkembangnya seks primer sedangkan untuk perubahan psikologis adalah dengan berubahnya sikap, sering mengalami perubahan perasaan, dan naik turunnya emosi. Remaja adalah individu yang mampu menerima informasi dengan cepat dan menggunakan cara yang berbeda-beda. Maka dari itu, perlu kita dapat menemukan suatu langkah yang paling efektif agar remaja dapat memperoleh informasi yang aktual dan meningkatkan pengetahuan dengan maksimal⁽⁹⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan remaja dengan kepatuhan dalam menggunakan masker guna mencegah penyebaran COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, yaitu dengan mengumpulkan informasi atau responden atau sampel dari satu populasi menggunakan lembar angket sebagai alat pengumpulan data.

Lembar angket yang dipergunakan peneliti memakai *google form* sebagaimana untuk mengetahui jumlah siswa yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap penggunaan masker untuk mencegah virus COVID-19. Sedangkan angket berisi tentang sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII di SMA Advent Salemba yang berjumlah 55 orang. Pemilihan tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau total sampling, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XII SMA Advent Salemba yang berjumlah 55 orang. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas pengetahuan remaja dan variabel terikat kepatuhan menggunakan masker.

Proposal penelitian ini telah lulus etik dari KEPK FIK UNAI dengan nomor surat layak etik No. 138/KEPK-FIK.UNAI/EC/II/21

Analisa data untuk mengukur hubungan kedua variable dengan menggunakan korelasi *Spearman Rho*. Uji *Spearman Rho* dipilih karena distribusi data pada penelitian ini tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Reponden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
16	2	3.6
17	38	69.1
18	14	25.5
20	1	1.8
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 1 distribusi umur dapat diketahui bahwa

responden terbanyak adalah remaja berumur 17 tahun (69,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Laki-Laki	24	43.6
Perempuan	31	56.4
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 2 distribusi responden jenis kelamin lebih banyak berjenis kelamin perempuan remaja yang berjumlah 31 (56,4%) dan lebih sedikit berjenis kelamin laki-laki remaja yang berjumlah 24 (43,6%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Pengetahuan Kurang	4	7.3
Pengetahuan Sedang	15	27.3
Pengetahuan Baik	36	65.5
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 3 distribusi pengetahuan remaja didapatkan bahwa 65,5% responden memiliki pengetahuan baik mengenai COVID 19. Pengetahuan dapat menjadi dasar seseorang untuk yakin dan percaya dalam berperilaku dan bisa juga untuk tidak berperilaku. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan berlangsung lebih lama dan berkembang daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan⁽¹⁰⁾.

Pengetahuan baik dan tidak baik seseorang dapat memberikan

pengertian dari penilaian perilaku kepatuhan seseorang⁽⁶⁾.

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Penggunaan Masker

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Patuh	52	94.55
Tidak Patuh	3	5.45
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 4 distribusi kepatuhan penggunaan masker oleh remaja didapatkan sebagian besar remaja patuh menggunakan masker dengan 52 responden (94,55%) dan sisanya tidak patuh menggunakan masker dengan 3 responden (5,45%). Ketidakepatuhan yang terjadi disebabkan karena adanya faktor pengetahuan. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada⁽¹¹⁾.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker.

Variabel	<i>p-value</i>	Keeratan Hubungan
Pengetahuan Kepatuhan	0,02	0,404

Hasil analisis yang didapat menggunakan uji statistik *chi-squared* dengan bantuan SPSS diperoleh nilai (*p-value*) 0,02 nilai *p-value* lebih kecil dari α 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna diantara dua

variable yaitu tingkat pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker di SMA Perguruan Advent Salemba. Dengan keeratan hubungan 0,404 yang dapat diartikan bahwa hubungan antara kedua variable sedang. Hasil dari penelitian ini sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningnorma dkk (2009), yang dimana variabel pengetahuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan⁽¹²⁾.

Remaja juga bagian dari masyarakat yang tidak boleh kita sepelekan terutama dalam upaya mencegah penularan virus ini. Protokol kesehatan yang diterapkan sangat bermanfaat untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada remaja yang sering mengalami perubahan sikap, sehingga kelompok usia remaja perlu kita berikan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur hubungan pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19⁽¹³⁾. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu seperti tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, pengalaman, minat, lingkungan dan informasi yang diperoleh. Hal ini dapat dilatarbelakangi oleh usia muda yang memiliki daya tangkap akan informasi lebih baik. Selain itu, dari informasi-informasi yang sudah banyak tersebar di media elektronik dan internet, serta kemudahan dan kemampuan yang dimiliki dalam mengakses internet membuat remaja lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi mengenai Covid-19⁽¹²⁾.

Notoatmodjo (2003), mengatakan untuk mencapai suatu sikap menjadi perilaku maka perlunya faktor pendukung seperti aturan-aturan ataupun pengawasan. Namun, suatu sikap yang baik belum tentu membawa hasil yang baik pula, sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas, melainkan tujuan dari tindakan suatu perilaku⁽¹⁰⁾.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan, seperti pengetahuan, motivasi serta dukungan dari keluarga. Seorang remaja yang mengalami perkembangan fisik, mental dan kognitif yang sangat bagus dan cepat, membutuhkan adanya dukungan keluarga untuk mempersiapkan mereka diusianya yang masi dini (U.S. Department of Health and human Services, 2018; Youth.Gov, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan kepatuhan penggunaan masker dalam upaya pencegahan COVID-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. Kasus COVID-19 di Indonesia terlebih di ibu kota yang terus bertambah dan semakin banyak menunjukkan masih perlunya pencegahan dalam menangani kasus ini. Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) harus dilakukan dengan konsisten mulai dari penggunaan masker ketika berada diluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, rajin mencuci tangan atau membawa hand sanitizer ketika berada diluar rumah, tidak melakukan kontak fisik yang sering, meningkatkan daya tahan tubuh dengan makan-makanan yang bergizi dan olahraga,

serta istirahat yang cukup. Penerapan new normal juga harus tetap dalam pengawasan, oleh karena remaja-remaja belum termasuk golongan yang prioritas dalam mendapatkan vaksinasi sehingga perlu pengawasan extra agar tetap menjaga protokol kesehatan, salah satunya tetap menggunakan masker ketika berpergian atau berada di luar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Arnaz Anggoro Saputro. (2020). Level of knowledge covid-19 virus on students in class x high school, vocational school, and ma plosa district, jombang district: 2020
- (2) Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10(1), 52–55.
<https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- (3) Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. Jurnal Kesehatan Holistic, 4(2), 68–77.
<https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- (4) Asnawati, S., Manurung, J., Rosa, L., & Sinaga, V. (2020). Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19. Jurnal Abdimas Mutiara, 1(September), 115–123.
- (5) Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, N., Wahyudi, W., Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwanto, S., Haidar, M., Wahyudi, W., Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarak, A. S. (2020). PENGGUNAAN MASKER DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN COVID-19: RASIONALITAS, EFEKTIVITAS, DAN ISU TERKINI. Avicenna : Journal of Health Research, 3(2), 84–95.
<https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- (6) Ardiputra, S., Prawira, M. R., Tasbir, M., Permata, S. U., Listiawati, N., & Qadrini, L. (2020). Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis. Community Development Journal, 1(3), 395–400
- (7) Andhini, N. F. (2017). 濟 無 No Title No Title. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699
- (8) Widayati, Linda Prasetyanin, I. M. (2021). Sikap Remaja Terhadap Upaya Pencegahan Penyebaran Covid19 Pada. 4(2), 36–44
- (9) Gheralyn Regina Suwandi1, E. M. (2020). the Relationship Between Levels of Knowledge and Levels of Anxiety Toward Covid-19 Among Adolescents At Balikpapan Adventist High School. 2(September), 677–685
- (10) Hidayat, F., Suryanto, & Ulfah, N. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemakaian Masker pada Pekerja Kontraktor di Packing House P.10

- PT. Indocement Tunggul
Prakarsa Tbk. Cirebon.
Kesmasindo, 6(2), 125–134
- (11) Istyanto, F., & Maghfiroh, A. (2021). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covif-19, 11, 1–10
- (12) Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 8 No.(3), 485–490.
- (13) Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. Hospital Majapahit, 12(2), 134–142.
- (14) Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam, 8(2), 102–111. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>